



Pengaruh Kompetensi Guru dan Kesiapan Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS SMA

Riris Sianipar^{1✉}, Dearlina Sinaga², Yestika Yulinar Butra-Butar³, Agnes Idapola Simamora⁴,
Risma Debora Simanjuntak⁵

Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia^{1,2,3,4,5}

E-mail: riris.sianipar@student.uhn.ac.id¹, dearlinaasinaga@gmail.com², yestika.butar-butar@student.uhn.ac.id³, agnes.simamora@student.uhn.ac.id⁴, risma.simanjuntak@student.uhn.ac.id⁵

Abstrak

Pendidikan dianggap sangat penting karena kehidupan yang semakin maju dan perkembangan zaman juga yang semakin canggih, dimana tugas ini memang cukup memiliki fungsi yang sangat signifikan. Manusia sangat membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya untuk membina dan mengembangkan diri. Maka pengaruh kompetensi guru dan kesiapan belajar siswa ini akan diketahui pengaruhnya masing-masing terhadap hasil belajar siswa dengan melakukan penelitian ini terhadap mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS di SMA N 1 Siempat Nempu Hulu Pada Masa Pandemi Covid-19. Penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif adalah jenis penelitian yang terdapat pada penelitian ini. Seluruh siswa kelas XI IIS SMA N 1 Siempat Nempu Hulu yang merupakan populasi dalam penelitian ini. Yang digunakan menjadi metode analisis dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multi kolinearitas, ujiparsial (uji t), ujisimultan, uji regresi linear berganda, dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan kompetensi guru dan kesiapan belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMA N1 SIEMPAT NEMPULU HULU pada mata pelajaran ekonomi. Demikian jika guru memiliki kompetensi yang baik akan mempengaruhi kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran sehingga membuat hasil belajar siswa meningkat sebaliknya jika guru tidak memiliki kompetensi yang baik akan mempengaruhi kesiapan belajar siswa akan membuat hasil belajar siswa rendah.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Kesiapan Belajar Siswa, Hasil Belajar.

Abstrack

Education is considered very important because life is increasing advanced and the times are also increasing sophisticated, where the role of this education is indeed quite a very significant function. Humans really need this education in their lives to foster and develop themselves. Likewise, this study aims to determine the effect of teacher competence and student learning readiness on economics subjects for class XI IIS SMA NEGERI 1 SiempatNempu Hulu during the Covid-19 pandemic. This type of research is a survey research type and with a quantitative approach. The population in this study were all students of class XI IIS SMA Negeri 1 SiempatNempu Hulu FY 2021/2022. The analytical method used in this research is normality test, multicollinearity test, partial test (t test), simultaneous test, multiple linear regression test and the last is the coefficient of determination test. The results of this study can be concluded that teacher competence and student learning readiness affect student learning outcomes in class XI SMA NEGERI 1 SIEMPAT NEMPULU HULU in economics. Likewise, if the teacher has good competence, it will affect the readiness of students to take part in learning so as to make student learning outcomes increase. On the other hand, if the teacher does not have good competence, it will affect the readiness of students to learn, which will make student learning outcomes low.

Keywords: Teacher Competence, Student Readiness, Learning Outcomes.

Copyright (c) 2022 Riris Sianipar, Dearlina Sinaga, Yestika Yulinar Butra-Butar,
Agnes Idapola Simamora, Risma Debora Simanjuntak

✉Corresponding author

Email : riris.sianipar@student.uhn.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3674>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan dianggap sangat penting karena kehidupan yang semakin maju dan perkembangan zaman juga yang semakin canggih, dimana tugas ini memang cukup memiliki fungsi yang sangat signifikan. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dengan cara yang dikenal dan diakui oleh masyarakat seperti pada umumnya. (PENJELASAN ATAS UU RI NOMOR 2 TAHUN 1989 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL, n.d.) menyebutkan bahwa setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan UU. Untuk itulah di manas seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang dimana merupakan salah satu tujuan Negara Indonesia.

Setelah munculnya wabah Covid-19 di belahan bumi, sistem pendidikan pun mulai mencari suatu inovasi guna untuk proses kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien. Terlebih adanya Surat Edaran NO. 4 tahun 2020 dari Menteri Pendidikan dan kebudayaan yang menganjurkan seluruh kegiatan di institusi pendidikan harus jaga jarak dan seluruh penyampaian materi akan disampaikan di rumah masing-masing.

Guru pun sebagai subyek yang berinteraksi langsung dengan para peserta didik di dalam proses belajar mengajar harus turut berperan serta sangat penting dalam peningkatan kualitas pendidikan. Seorang guru harus memahami fungsinya dengan baik dan cara-cara seperti apa yang akan dilakukan dengan situasi dan kondisi Covid-19 harus tetap baik di dalam materi yang sewajibnya harus di sampaikan dan cara bertindak serta bertutur seorang guru akan sangat terpengaruh dengan situasi belajar mengajar di tengah pandemic COVID-19 ini dimana cara guru pun sudah jelas berbeda di dalam menyampaikan pembelajaran sebelum dan sesudah Covid-19. Kompetensi guru dengan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki jelas akan sangat mendasari pola kegiatan menjadi seorang guru di dalam menunaikan profesinya. Pertumbuhan dan perkembangan murid akan terbantu dengan guru yang setiap hari boleh bergaul dengan baik terhadap murid-muridnya dengan tugas mereka sebagai pengemban pendidikan yang mempunyai kewajiban dalam hal tersebut sehingga pertumbuhan dan perkembangan murid semakin dewasa setiap waktu sesuai harapan. Fokus guru tidak hanya pada aspek intelektual saja tetapi juga dengan aspek sikap, minat, perkembangan emosi dan sosial juga.

“Kesiapan adalah dimana keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respons atau jawaban (reaksi atau umpan balik) di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi” (Slameto, 2013a). Sedangkan “Kesiapan adalah keadaan kapasitas yang ada pada diri peserta didik dalam hubungan dengan tujuan pengajaran tertentu” (Hamalik, 2011a). Sementara itu “Kesiapan belajar jangan hanya diartikan siap dalam arti fisik saja, tetapi juga artikanlah dalam arti psikis (kejiwaan) dan materiil” (Djamarah, 2008a). Maka dapat di simpulkan kesiapan belajar siswa adalah suatu kondisi pada diri siswa yang berkaitan dengan kondisi fisik, psikologis dan kebutuhan materiil untuk belajar sehingga membuatnya siap memberi respon selama mengikuti kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Kesiapan belajar perlu di perhatikan dalam proses belajar mengajar, karena jika peserta didik (siswa) ingin belajar dan sudah memiliki kesiapan belajar yang baik maka hasil belajarnya akan baik pula, karena jarang ditemukan siswa yang tidak siap sama sekali dengan kegiatan belajar mengajar dapat menghasilkan hasil belajar yang baik atau sesuai harapan.

Hasil belajar ialah suatu pernyataan yang tertentu dinyatakan dalam perilaku serta penampilan yang dibuat dalam bentuk tulisan guna menggambarkan hasil belajar yang diharapkan maupun menjadi tujuan utama. Perilaku ini dapat berupa fakta yang konkret serta dapat dilihat yang tersamar sekalipun. Hasil belajar merupakan suatu pernyataan yang jelas serta berhasil menunjukkan penampilan ataupun keterampilan peserta didik tertentu yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar yang baik. Oleh sebab itu, penulis

melakukan analisis terkait pengaruh kompetensi guru dan kesiapan belajar siswa guna meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang bertujuan untuk mencari, menganalisis serta dapat mengelola kejadian atau peristiwa langsung di lapangan dengan memahami interaksi sosial dengan wawancara dan observasi. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian berlandaskan pada prinsip yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis dengan bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna (Sugiyono, 2018b).

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di sekolah SMA NEGERI 1 Siempat Nempu Hulu. Penelitian ini dilaksanakan di semester ganjil pada tahun ajaran 2021/2022. "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya" (Sugiyono, 2018c). "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut" (Sugiyono, 2018a).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kusioner. Bahwa "kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dengan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya" (Sugiyono, 2017b). Kusioner dibagikan langsung kepada peserta didik dan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan triangulasi dimana triangulasi teknik berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama, (Sugiyono, 2012). Dan proses analisis data, peneliti menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, verifikasi/menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada kelas XI SMA NEGERI 1 SIEMPAT NEMPULU yang beralamat di Jl. Pendidikan KM 11. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap TA 2021/2022 di kelas XI IIS dengan populasi sebanyak 60 siswa dan sampel yang diambil secara keseluruhan dari populasi yaitu sebanyak 60 siswa. Penelitian dilakukan untuk mengetahui validitas yaitu keabsahan angket yang disusun dan reliabilitas yaitu taraf kepercayaan, kehandalan atau konsistensi angket sebagai alat penyaring data. Instrumen angket kompetensi guru memiliki 36 item pertanyaan dan kompetensi kesiapan belajar 14 item pertanyaan.

Metode analisis statistik yang digunakan adalah analisis deskriptif yang dimana merupakan metode analisis statistik yang bertujuan untuk memberikan deskripsi ataupun gambaran mengenai subjek penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh dari kelompok subjek tertentu.

PEMBAHASAN

Kompetensi Guru

Variabel kompetensi guru (X_1) dapat diukur dengan menggunakan indikator. Untuk indikator kompetensi pedagogik guru indikator yang digunakan yaitu Perancangan pembelajaran, Penilaian Hasil Belajar, Pemahaman Siswa, Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran, Pengembangan Siswa, Manajemen Pembelajaran. Indikator kemampuan kepribadian yang digunakan adalah kepribadian berwibawa, kepribadian dewasa, kepribadian arif, dan akhlak mulia, untuk memberi keteladanan. Indikator Kompetensi Sosial Penggunaan TIK secara fungsional, komunikasi lisan dan tertulis, interaksi efektif dengan siswa, rekan kependidikan, pendidik, orang tua dan wali siswa, dan interaksi santun dengan masyarakat sekitar. Indikator

Profesional Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program, Mampu mengatasi dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya, memahami dan menerapkan teori belajar sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

Tabel 1 Golongan Skala Penilaian Variabel Kompetensi Guru

Nilai	Golongan
3,25 - 4,00	Sangat Bagus
2,50 - 3,25	Bagus
1,75 - 2,50	Cukup Bagus
1,00 - 1,75	Kurang Bagus

(Sumber: Data Olahan Peneliti)

Setelah penelitian dilakukan, diperoleh data mentah dari hasil penelitian dan jumlah responden Hingga 60 siswa, 36 pertanyaan, 4 jawaban.

Kesiapan Belajar Siswa

Sebelum menginterpretasikan data, terlebih dahulu dibuat perbandingan nilai ke kelas soal, yaitu:
$$\text{penilaian} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jarak interval}}$$

Dari rumus diatas, maka:

$$\text{Interval} = \frac{4-1}{4} = 0,75$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapatkan rentang nilai dengan interval sebesar 0,75 sebagai berikut :

Tabel. 2 Golongan Skala Penilaian Variabel Kesiapan Belajar

Nilai	Golongan
3,25 – 4,00	Sangat Bagus
2,50 – 3,25	Bagus
1,75 – 2,50	Cukup Bagus
1,00 – 1,75	Kurang Bagus

(Sumber: Data Olahan Peneliti)

Selanjutnya peneliti menginterpretasikan data berdasarkan tiap-tiap aspek Kesiapan Belajar dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Data Hasil Belajar

Data hasil belajar ekonomi kelas XI IIS SMA N 1 SIEMPAT NEMPU HULU Diperoleh dari guru IPS berdasarkan daftar nilai ulangan TA 2021/2022. Hasil tes ini dapat dilihat pada Lampiran.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Data Variabel Hasil Belajar IPS

Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
70-80	36	60 %	Cukup Bagus
81-90	20	33 %	Bagus
91-100	4	7 %	Sangat Bagus

Total	60	100%
-------	----	------

(Sumber: Daftar Nilai Tes Yang Diolah Berdasarkan Skala Nilai)

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari 60 sampel, sebanyak 36 orang (60 %) mempunyai hasil belajar ekonomi yang tergolong cukup, sebanyak 20 orang (33 %) mempunyai hasil belajar yang tergolong cukup bagus, dan sebanyak 4 orang (7%) mempunyai hasil belajar yang tergolong sangat bagus.

Dapat diambil kesimpulan bahwa melalui hasil penyebaran angket untuk variabel kompetensi guru bahwa indeks yang mendapatkan nilai tertinggi adalah indeks Kepribadian 2,49 dan yang mendapatkan nilai terendah adalah indeks Pedagogik 2,40. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa indeks kompetensi Kepribadian yang paling mempengaruhi hasil belajar siswa kelas XI IIS SMA N 1 Siempat Nempu Hulu.

Penyebab rendahnya kompetensi pedagogik guru disebabkan karena kurangnya kemampuan dan keterampilan guru untuk dapat mengelola proses pembelajaran di dalam kelas, Sebagai akibat rendahnya kelompok indikator kompetensi pedagogik guru maka menyebabkan siswa jenuh dan malas untuk mengikuti pembelajaran serta masih banyak guru yang “tidak mau” mengembangkan diri untuk meningkatkan pengetahuan dan kompetensinya dalam mengajar. Guru tidak mau menulis, tidak membuat publikasi ilmiah seperti melakukan presentasi pada forum ilmiah, mempublikasikan hasil penelitian atau gagasan inovatif pada bidang pendidikan formal, dimana guru menganggap dengan mengajar saja sudah cukup.

Berdasarkan pembahasan hasil uji angket variabel kesiapan belajar (X_2) terlihat bahwa indikator-indikator berada pada kategori cukup Baik, ini dapat diartikan kesiapan belajar siswa sudah baik. Hal ini terlihat pada indikator dengan nilai terendah yaitu kebutuhan dan kondisi emosional siswa dimana hal ini kurangnya persiapan diri siswa dalam melakukan proses pembelajaran serta kurangnya kesadaran siswa terhadap materi pembelajaran. Selain itu siswa kurang aktif dalam mencari informasi seputar materi pembelajaran diluar materi yang diberikan guru selama proses pembelajaran daring misalnya, dari internet, Koran, majalah. Kemudian untuk indikator pengetahuan, siswa tidak memiliki kemampuan yang baik terhadap materi yang disajikan karena siswa tidak memahami materi yang disampaikan guru dengan baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator pada variabel kesiapan belajar (X_2) memiliki pengaruh kepada hasil belajar, dengan demikian peserta didik diharapkan dapat mempersiapkan dirinya baik secara fisik maupun psikis serta memotivasi dirinya untuk selalu bersemangat dalam belajar. Hal ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan dimana kompetensi guru berpengaruh langsung secara positif antara kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi (Ahmad Rondi, 2015).

Keterbatasan dalam penelitian ini tentu ada, yaitu seperti adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan kuesioner yaitu terkadang jawaban yang diberikan oleh sampel tidak menunjukkan keadaan sesungguhnya.

KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru dan kesiapan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Kelas XI IIS SMA N 1 SIEMPAT NEMPULU, dan untuk keperluan penelitian ini dilakukan pengambilan data. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kompetensi guru. Pengukuran untuk variabel karakter didasarkan pada indikator-indikator keempat kompetensi guru dimana indikator tersebut yaitu kompetensi pedagogik guru, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional guru dan variabel kesiapan belajar didasarkan pada indikator-indikator tentang nilai-nilai kesiapan belajar. Data tentang kompetensi guru dan kesiapan belajar didapatkan melalui pengambilan data dengan menggunakan instrumen berupa angket. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 6-7 Agustus 2021. Instrumen pengambilan data yang berupa angket tersebut berisikan pertanyaan-

6341 *Pengaruh Kompetensi Guru dan Kesiapan Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS SMA – Sianipar, Dearlina Sinaga, Yestika Yulinar Butra-Butar, Agnes Idapola Simamora, Risma Debora Simanjuntak*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3674>

pertanyaan yang kemudian diberikan pada responden untuk kemudian ditanggapi atau diisi sesuai petunjuk pengisian angket tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rondi. (2015). *Pengaruh Kompetensi Guru Dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Man Tempel Sleman*. Lumbung Pustaka Uny. <https://eprints.uny.ac.id/14873/>
- Djamarah. (2008a). *Manfaat Penelitian*. 123dok. <https://123dok.com/article/manfaat-penelitian-kesiapan-mahasiswa-prodi-pjkr-melaksanakan-pengenalan.qm9322w>
- Djamarah, S. B. (2008b). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Hamalik. (2011a). Bab Ii Kajian Pustaka, Kerangka Berpikir, Dan Hipotesis. 123dok. <https://123dok.com/document/q298ggpz-bab-ii-kajian-pustaka-kerangka-berpikir-dan-hipotesis.html>
- Hamalik, O. (2011b). *Pendidikan Guru*. Pt Bumi Aksara.
- Hanafiah Dan Suhana. (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Pt. Reflika Aditama.
- Istarani Dan Intan Pulungan. (2015). *Ensiklopedia Pendidikan*. Larispa.
- Janawi. (2003). *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*. Alfabeta.
- Kunandar. (2010). *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Pt. Raja Grafindo Persada.
- Layla Dan Zulfah. (2018). *Uji Kompetensi Guru*. Yogyakarta. Bright Publisher.
- Musfah, J. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik*. Prenadamedia. Prenadamedia Group.
- Nasution, S. (2003). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Nasution, S. (2008). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Penjelasan Atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (N.D.). Jdih Kemenkeu. Retrieved July 24, 2022, From [https://www.google.com/search?q=Undang-Undang+Dasar+Negara+Republik+Indonesia+Tahun+1945+Pasal+31+Ayat+\(1\)&Oq=Undang-Undang+Dasar+Negara+Republik+Indonesia+Tahun+1945+Pasal+31+Ayat+\(1\)&Aqs=Chrome..69i57.1043j0j15&Sourceid=Chrome&Ie=UTF-8](https://www.google.com/search?q=Undang-Undang+Dasar+Negara+Republik+Indonesia+Tahun+1945+Pasal+31+Ayat+(1)&Oq=Undang-Undang+Dasar+Negara+Republik+Indonesia+Tahun+1945+Pasal+31+Ayat+(1)&Aqs=Chrome..69i57.1043j0j15&Sourceid=Chrome&Ie=UTF-8)
- Rahmat, P. S. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Sadarman, M. (2014). *Profesi Guru*. Pt. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2007). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Prenada Media Group.
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta.
- Slameto. (2013a). Bab Ii Kajian Pustaka, Kerangka Berpikir, Dan Hipotesis. 123dok. Bab Ii Kajian Pustaka, Kerangka Berpikir, Dan Hipotesis
- Slameto. (2013b). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2018). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2012). Bab Iii Metode Penelitian. Dspace. [https://dspace.uc.ac.id/bitstream/handle/123456789/1483/Bab Iii.Pdf?Sequence=12&isallowed=Y](https://dspace.uc.ac.id/bitstream/handle/123456789/1483/Bab%20Iii.Pdf?Sequence=12&isallowed=Y)

6342 *Pengaruh Kompetensi Guru dan Kesiapan Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS SMA – Sianipar, Dearlina Sinaga, Yestika Yulinar Butra-Butar, Agnes Idapola Simamora, Risma Debora Simanjuntak*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3674>

Sugiyono. (2017a). Metode Penelitian Pendidikan. Alfabetha Cv.

Sugiyono. (2017b). Pengaruh Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sosiologi Kelas Xi Ips Man 2 Pontianak. Jurnal Untan. <https://Jurnal.Untan.Ac.Id/Index.Php/Jdpdp/Article/Viewfile/30208/75676579472>

Sugiyono. (2018a). Bab 3 Prosedur Penelitian. Repository. [Http://Repository.Unsil.Ac.Id/939/4/Bab 3.Pdf](http://Repository.Unsil.Ac.Id/939/4/Bab%203.Pdf)

Sugiyono. (2018b). Bab Iii Metode Penelitian. Repo Unpas. [Http://Repository.Unpas.Ac.Id/43337/6/14. Bab Iii.Pdf](http://Repository.Unpas.Ac.Id/43337/6/14.%20Bab%20Iii.Pdf)

Sugiyono. (2018c). Bab Iii Metode Penelitian. Repository Stei. [Http://Repository.Stei.Ac.Id/2117/3/Bab 3.Pdf](http://Repository.Stei.Ac.Id/2117/3/Bab%203.Pdf)

Sugiyono. (2018d). Metode Penelitian Pendidikan. Alfabetha Cv.

Suprihatiningrum, J. (2016). Strategi Pembelajaran Teori Dan Aplikasi. Ar-Ruzz Media.